

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Pengertian obyek penelitian yang dikemukakan oleh sugiyono (2013:65) nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang lebih dari satu nilai.

Maka obyek penelitian ini adalah keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan deviden sebagai variabel independent (bebas), sedangkan yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah nilai perusahaan yang di ukur dengan *Price Book Value* (PBV). Sementara subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1. Gambaran dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016.

3.1.2. Objek Penelitian

Pengertian obyek penelitian yang dikemukakan oleh sugiyono (2013:65) nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang lebih dari satu nilai.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Keputusan Pendanaan, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka objek penelitian ini adalah keputusan pendanaan, profitabilitas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, Sanusi (2011:14) menyatakan desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel. Dalam desain ini umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat di prediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi atau juga metode arsip yang berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam www.idx.co.id serta pencarian fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* www.scholar.google.co.id.

3.2.3. Populasi dan sampel

Sanusi (2011:87) mengatakan populasi adalah seluruh kumpula elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode

penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah populasi perusahaan tersebut sebanyak 20 emiten perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar Emiten Periode 2012-2016 Sebagai Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Triyan Bayan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
20	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk
22	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	PT. Daya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	PT. Indofarma Tbk
25	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
26	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
27	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
28	PYFA	PT. Pyramida Farma Tbk
29	SCPI	PT. Merck Sharo Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
32	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
33	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

34	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
36	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
37	TCID	PT. Mandon Indonesia Tbk
38	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
39	CINT	PT. Chitose International Tbk
40	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
41	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
42	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
43	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk

*)Sumber: www.idx.co.id

Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan total data sebanyak 100 data yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016. Jika perusahaan pada tahun tersebut mengalami delisting maka perusahaan tidak dijadikan sampel.
2. Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2012 – 2016.
3. Perusahaan barang konsumsi yang tidak *delisting* dan memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis selama periode 2012 – 2016.

Tabel 3.2 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan pengamatan tahun 2012 – 2016	43
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari perusahaan barang konsumsi periode penelitian yaitu tahun 2012 – 2016.	(1)
3.	Perusahaan barang konsumsi yang baru terdaftar di BEI periode penelitian tahun 2012 – 2016	(7)
4.	Perusahaan yang pindah ke sektor lain periode penelitian tahun 2012 – 2016	(2)
5.	Perusahaan barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap tahun penelitian 2012 – 2016	(13)
	Total	20
Jumlah Sampel (5 tahun x 20 perusahaan)		100

*Sumber: Hasil diolah penulis

Tabel 3.2 Sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah sampel yang berhasil di dapatkan sebanyak 20 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun di mulai dari 2012 sampai dengan 2016 maka jumlah sampel berhasil diobservasi adalah sebanyak 100 sampel.

Tabel 3.3. Daftar Emiten Periode 2012-2016 Sebagai Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
10	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
13	DVLA	PT. Daya Varia Laboratoria Tbk
14	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
16	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
17	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
18	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
19	TCID	PT. Mandon Indonesia Tbk
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

*)Sumber: www.idx.co.id

3.2.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, dan indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian, dengan bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penulisan ini terdapat empat variabel yang terdiri dari variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel independen, yaitu keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan deviden sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sesuai tujuan yang berbeda-beda. Nilai likuiditas (*liquidating value*) merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila seluruh asset perusahaan dijual sesuai harga pasar, seluruh kewajiban dibayar dan kelebihannya dibagikan kepada pemegang saham (Gitman, 2012:352). Nilai perusahaan berjalan (*going concern value*) adalah nilai perusahaan itu sebagai badan usaha yang masih beroperasi. Jika nilai perusahaan berjalan melebihi nilai likuidasinya, maka perbedaannya disebut sebagai nilai pasar perusahaan. Selanjutnya variabel dependen yaitu, Nilai Perusahaan diproksi dengan *Price Book Value* (PBV) yang diukur berdasarkan dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
2. Keputusan Pendanaan
Keputusan pendanaan bervariasi mulai dari pendanaan jangka pendek, seperti utang bank jangka pendek atau utang dagang, sampai utang jangka panjang seperti utang jangka, menerbitkan obligasi atau menerbitkan saham (Hanafi, 2015:12). selanjutnya variabel independen sebagai hipotesis pertama yaitu, Keputusan Pendanaan diproksi dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang diukur berdasarkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.
3. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2012:268). Selanjutnya variabel independen sebagai hipotesis kedua yaitu, Profitabilitas diproksi dengan *Return On Equity*

(ROE) yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

4. Kebijakan Dividen merupakan salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima investor atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen (Yunita Eka, 2014). Selanjutnya variabel independen sebagai hipotesis ketiga yaitu, Kebijakan Dividen diproksi dengan *Devidend Payout Ratio*(DPR) yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen perlembar saham dengan laba bersih perlembar saham.

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keputusan Pendanaan (X_1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Horne, 2013)	Rasio
Profitabilitas (X_2)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sartono, 2011)	Rasio
Kebijakan Dividen (X_3)	<i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR)	$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Persaham}}{\text{Laba Per saham}}$ (Gumanti, 2013)	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value</i> (PBV)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$ (Uniariny, 2012)	Rasio
----------------------------	------------------------------------	---	-------

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015: 45). Penelitian ini menggunakan program *software Econometric Views* (Eviews) versi 10.

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*), (Ghozali, 2016:19)

3.3.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu *time series* dan data silang *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016:275). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit

observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).
3. Data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometrik yang efisien.
4. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.
5. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

6. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
7. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
8. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikoliner) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/ df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
9. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

3.3.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2016:276), yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.3.3.1. Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data

panel. Kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek satuwaktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

3.3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixedeffect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least SquaresDummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3.3.3.2. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixedeffect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.3.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Basuki dan Prawoto, 2016:277) sebagai berikut:

3.3.4.1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan uji *chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Dasar pengambilan keputusan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki dan Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Basuki dan Prawoto, 201:297). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.3.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan

menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono 2013: 110). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.3.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2016: 107). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5.
Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq dua$

Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_L$

sumber: Ghazali (2016:108)

Keterangan:

d :durbin-watson(DW)

d_U :durbin-watson upper (batas atas DW)

d_L :durbin-watson lower (batas bawah DW)

3.3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016: 134).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

3.3.6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan

untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Sugiyono 2013:270).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), nilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2013:277).

Rumus persamaan regresi ganda adalah:

$$PBV = a + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (Y)

DER = Keputusan Pendanaan (X_1)

ROE = Profitabilitas (X_2)

DPR = Kebijakan Deviden (X_3)

a = konstanta

e = Kesalahan (*error*)

β = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

3.3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap kualitas laba. Uji hipotesis terdiri dari Koefisien Determinasi *Adjusted* (R^2), Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial) sebagai berikut:

3.3.7.1. Koefisien Determinasi *Adjusted* (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

Menurut (Gujarati dan Porter, 2012: 493) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

3.3.7.2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.7.3. Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.